

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran peneliti terkait menjawab pertanyaan penelitian yang ada di bab 1 yakni bagaimana implementasi Program Jabar Saber Hoaks dalam Memverifikasi Berita Hoaks pada media sosial di Jawa Barat serta aspek organisasi, interpretasi, dan aplikasi pada program. Peneliti berusaha mengungkap dan menelaah lebih lanjut mengenai implementasi program melalui teori yang peneliti gunakan. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan hasil temuan mengenai implementasi program Jabar Saber Hoaks telah berjalan sesuai Surat Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 700.05/Kep.1261-Diskominfo/2018 Tentang Tim Jabar Saber Hoaks dan dalam pelaksanaannya Jabar Saber Hoaks telah menunjukkan kehadirannya di masyarakat Jawa Barat dengan mencapai tujuannya sebagai sarana komunikasi publik dan media masyarakat dalam pengaduan informasi guna menangkal isu hoaks. Peneliti menemukan berbagai temuan ketika melakukan wawancara dilapangan, diantaranya seperti hambatan atau kendala yang dihadapi oleh tim. Kemudian, peneliti menemukan adanya strategi komunikasi melalui media sosial yang dilakukan oleh Jabar Saber Hoaks sebagaimana melalui konten yang berisikan kuis, kolaborasi, klarifikasi, edukasi, entertainment juga, selain itu group “balad JSH” disetiap wilayah Jawa Barat, menjadi hal yang menarik.

6.1.1 Organisasi

Berdasarkan dimensi organisasi yang menjelaskan mengenai penempatan pelaksana dalam Program Jabar Saber Hoaks, yakni Diskominfo sebagai instansi yang menaungi program dan Tim Jabar Saber Hoaks selaku pelaksana program telah mengimplementasikan program sesuai dengan aturan yang tercantum di dalam Surat Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 700.05/Kep.1261-Diskominfo/2018 Tentang Tim Jabar Saber Hoaks. Kemudian Diskominfo selaku instansi pemerintah juga telah mendukung penuh program karena mengetahui, Program Jabar Saber Hoaks merupakan program unggulan yang mampu melebihi harapan pemerintah dan masyarakat.

6.1.2. Interpretasi

Mengenai dimensi interpretasi (pemahaman) terkait program Jabar Saber Hoaks, telah mengimplementasikan pemahaman mengenai tugas dan fungsi melalui aktivitas yang program berikan seperti sosialisasi mengenai hoaks, meverifikasi berita yang terindikasi hoaks, dan juga mampu menjadi sarana sebagai media masyarakat untuk menangkal isu hoaks. SOP atau alur kerja yang dilakukan oleh tim juga berdasar pada pedoman yang dibentuk oleh diskominfo yakni meliputi 4 poin : digital ethics, digital service, digital skills, dan digital culture. Sehingga penyampaian aktivitas program melalui konten yang interaktif juga menarik masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi dalam implementasi program Jabar Saber Hoaks.

6.1.3. Aplikasi

Sejak awal pembentukan program, merangkap juga tim selaku pelaksana program, sampai saat ini telah mengalami banyak peningkatan yang dihasilkan.

Pengikut pada platform Instagram @jabarsaberhoaks telah memiliki sebanyak 60,3 ribu pengikut, mampu meberikan konten interaktif yang dapat menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam program. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin banyak peminat dari akun tersebut. Selain itu pula dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Penyusunan strategi komunikasi melalui media sosial

Pada temuan yang dihasilkan oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa penyusunan strategi komunikasi melalui media social, perlu berfokus pada penyajian konten yang berkualitas. Konten perlu mampu menghasilkan nilai yang mengarah pada edukasi literasi digital sebagaimana yang peneliti sampaikan pada bab sebelumnya. Sehingga masyarakat mampu memiliki pemahaman terkait berita hoaks dan tidak menjadi korban kedalam penyebaran informasi palsu. Penggunaan platform media social oleh Program Jabar Sabar Hoaks, dapat dioptimalisasi penggunaannya untuk keberlangsungan program.

b. Hambatan dan tantangan program

Lembaga harus bisa memperbaiki apa yang menjadi hambatan dalam strategi komunikasi melalui media sosial, agar apa yang di targetkan dapat tercapai. Selain itu, lembaga juga harus bisa menerima tantangan dengan memanfaatkan media sosial semaksimal mungkin walaupun aturan membatasi kreasi. Berdasarkan Identifikasi masalah yang peneliti sampaikan pada bab 1, dapat dikatakan bahwa kurangnya edukasi juga menjadi salah satu hambatan yang terjadi pada

pengimplementasian program karena adanya pandemic, sehingga sosialisasi mengenai edukasi kepada masyarakat secara luas belum dapat dilakukan.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan oleh peneliti agar efektif dalam implementasi program Jabar Saber Hoaks dalam memverifikasi berita Hoaks melalui berbagai media sosial untuk masyarakat Jawa Barat yaitu sebagai berikut:

1. Tim Jabar Saber Hoaks dan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat sebagai penyelenggara program Jabar Saber Hoaks, harus memperhatikan dan memberikan fasilitas terbaik terhadap tim dalam menjalani tugasnya. Dukungan pemerintah dan masyarakat terhadap pelaksanaan program sangat diperlukan guna menurunkan penyebaran informasi hoaks. Mengedukasi masyarakat melalui berbagai aktivitas dari klarifikasi hingga sosialisasi mengenai program Jabar Saber Hoaks sebagai sarana komunikasi publik dalam menangkal isu hoaks, dapat dilakukan secara online maupun offline. Perlunya koordinasi berlanjut guna peningkatan kebermanfaatan media pelaporan Jabar Saber Hoaks dari segala lembaga yang terkait.
2. Tim Jabar Saber Hoaks dan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat sebagai penyelenggara program Jabar Saber Hoaks dalam melakukan aktivitas atau kegiatan yang berkaitan dengan mensosialisasikan kepada masyarakat perlu memiliki peraturan yang mampu adaptif dan inovatif dengan keadaan. Tentunya pandemic memberikan dampak perubahan besar terhadap pola perilaku atau kebiasaan masyarakat maupun organisasi.

Dengan bersikap lebih adaptif dan inovatif dalam pembentukan peraturan, diharapkan aktivitas program dapat berjalan sebagaimana seharusnya guna mampu mencapai tujuan dan maksud dari. Setidaknya, tujuan dan maksud program menjadi sarana komunikasi publik dalam menangkal isu hoaks dapat tercapai dengan adanya komunikasi melalui via online, penggunaan platform media sosial maupun seminar/webinar yang dicantumkan dalam peraturan sebagai interpretasi (pemahaman) dari program.

3. Tim Jabar Saber Hoaks dan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat sebagai penyelenggara program Jabar Saber Hoaks, perlu memperhatikan dan memberikan perangkat kerja yang mampu menunjang kualitas tim dalam menjalani tugasnya, karena mengetahui bahwa produk dari program merupakan konten klarifikasi yang membutuhkan desain grafis, pengelola kanal aduan, serta pemeriksa fakta. Berdasarkan hambatan yang dialami dalam implementasi program Jabar Saber Hoaks, dapat dikatakan bahwa strategi komunikasi melalui media sosial dapat menjadi kunci atas permasalahan yang ada. Pernyataan dari beberapa masyarakat mengenai Program Jabar Saber Hoaks menanggapi aktivitas program telah mampu mencapai tujuannya yakni sebagai sarana komunikasi publik dalam menangkal isu hoaks, melalui konten yang interaktif dan mampu menarik minat masyarakat terkait sosialisasi bahaya hoaks.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachri, (2010). “*Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*”, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.10 No. 1, April 2010 (46-62).
- Christiany Juditha, (2018), “Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation” Jurnal Pekommas, Vol. 3 No. 1, April 2018: 31-44.
- Cresswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (Vol. 1). Thousand Oaks: SAGE Publications, Inc. diakses pada tanggal 21 November 2021, pukul 18.00 WIB.
- Dwi Nurani, (2009). Analisis implementasi, Jurnal FISIP UI. Diakses pada tanggal 10 Juni 2021.
- Edward III, G.C. (1980). *Implementing Public Policy*. Washington: Congressional Quarterly Inc.
- Hutahean, (2017), “*Langkah Praktis Melakukan Penelitian Kualitatif Untuk Administrasi Publik*”, Handbook Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Administrasi Publik, Silalahi Ulber, dkk. Unpar Press.
- Hoogerwerf., Sjahrir, (1988), Definisi Kebijakan, diakses pada tanggal 10 Juni 2021.
- JABAR SABER HOAKS, <https://saberhoaks.jabarprov.go.id/v2/>, Diakses pada tanggal 27 Mei 2021.
- KBBI, Kebijakan, <https://kbbi.web.id/bijak>, Diakses pada tanggal 10 Juni 2021.
- Liputan 6, “*Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Tulisan Ilmiah*”, <https://hot.liputan6.com/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah> Diakses pada tanggal 17 Juni 2021.

- Milles., Huberman, (1992), Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nurtini, H., 2021. *Literasi Digital, Jangan Sampai Tertinggal*, JABAR SABER HOAKS, diakses pada tanggal 21 November 2021, pukul 18.00 WIB.
- Prokomsetda, (2019), *Pengertian Hoax dan Ciri-Cirinya.*, diakses pada tanggal 25 Mei 2021.
- Salma Awwabidiin, (2021) “*Pengertian Teknik Analisis Data Menurut Para Ahli dan Macam-Macamnya*”, Definisi Analisis Data menurut Lexy J. Meloeng, diakses pada tanggal 27 Juni 2021, Pukul 01.02 WIB.
- S.Adnan. (2019). *Mengenal Tujuh Jenis Hoaks*, Medcom.Id, diakses pada tanggal 25 Mei 2021.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta
- Tachjan, (2006) “*Implementasi Kebijakan Publik*”, APII Bandung.,Puslit KP2W Lemlit Unpad.